

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan selalu menjadi hal yang diutamakan dalam aspek kehidupan baik dari dulu maupun sekarang dalam mewujudkan pembangunan, pendidikan memiliki peranan strategis karena sasarannya adalah manusia dengan harapan melalui pendidikan akan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini berkesinambungan dengan pernyataan menurut Risandra (2014, hlm. 1) bahwa pembangunan merupakan proses yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan amatlah strategis. Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan dampak terhadap pembangunan perekonomian.

Isu mengenai sumber daya manusia (*human capital*) sebagai *input* pembangunan ekonomi mencoba menjelaskan hubungan antara pendidikan dengan pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan. Teori *human capital* berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat, antara lain: diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan di bawahnya.

Menurut Ilyas (2017, hlm. 1) dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan lancar. Kemungkinan ada saja masalah yang ditemukan, terutama masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Keadaan ini merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam prinsip belajar tuntas, di kalangan para pendidik (guru), belum ada pengertian yang baku mengenai kesulitan belajar ini. Biasanya guru akan memprediksi peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah, dianggap

sebagai siswa yang mengalami kesulitan atau gangguan belajar. Kesulitan belajar bagi siswa bisa bermacam-macam, apakah itu dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran atau kedua-duanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, namun, pada kenyataannya, setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik perbedaan kemampuan intelektual (IQ), kemampuan fisik, latarbelakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual tersebutlah yang menyebabkan perbedaan ‘tingkah laku belajar’ setiap anak, dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran, inilah yang disebut sebagai “kesulitan belajar” atau dengan kata lain, kesulitan belajar merupakan suatu kejadian/peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ada sejumlah peserta didik yang mengalami ‘kesulitan’ dalam menguasai secara tuntas bahan atau materi pelajaran yang disampaikan guru.

Hasil belajar siswa yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilihat dari hasil tes atau ujian yang diikuti oleh siswa pada mata pelajaran tertentu dan keseharian siswa di dalam kelas. Salah satunya ialah mata pelajaran ekonomi, mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA khususnya bagi siswa IPS atau sekarang yang dikenal dengan siswa kelas IPS di SMA/MA. Mata pelajaran ekonomi ini dipelajari mulai dari kelas X. Tentunya setiap Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah kabupaten Cianjur berharap peserta didiknya mampu menguasai mata pelajaran ekonomi.

Hasil belajar siswa sangat penting untuk diteliti, karena pada dasarnya siswa kebanyakan di sekolahkan setinggi-tingginya tidak lain agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, menjadi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hasil belajar sendiri diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku,

pengetahuan, pemahaman, kecapan serta perubahan-perubahan aspek lainnya pada individu belajar.

Menurut Maisaroh & Rotreningih (2010, hlm.158) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan panca indra) dan faktor psikologis, adapun faktor eksternal yaitu faktor lingkungan (sosial) dan faktor instrumental (sarana, fasilitas dan guru).

Masalah yang menjadi kajian dari penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa. Inti kajiannya difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan kompetensi guru,. Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah sejauhmana kompetensi guru, mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan yang terlihat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi XI IPS SMA di Kabupaten Cianjur terlihat dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata UKK kelas XI program IPS**  
**Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata
1.	SMA Negeri 1 Cianjur	77	52	73
2.	SMA BPK Penabur	75	17	73
3.	SMA Al-Azhary Cianjur	72	15	62
4.	MAN 1 Cianjur	77	76	75
5.	SMA PGRI Cianjur	72	60	73

*Sumber: Data Pra penelitian diolah*

Penelitian ini akan difokuskan pada faktor eksternal yaitu dalam segi instrumental input (guru). Penulis menduga faktor instrumental input dalam hal ini guru sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena guru merupakan fasilitator yang langsung berhubungan dengan siswa dan dapat menunjang keberhasilan dalam belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada **“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di Kabupaten Cianjur.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran umum tingkat kompetensi guru yang dipersepsi siswa dan hasil belajar siswa SMA se-Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru yang dipersepsi siswa terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru yang dipersepsi siswa terhadap hasil belajar siswa?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru yang dipersepsi siswa terhadap hasil belajar siswa?
5. Bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru yang dipersepsi siswa terhadap hasil belajar siswa?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Cianjur.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat kompetensi guru yang dipersepsi siswa dan hasil belajar siswa SMA se-Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru yang dipersepsi siswa terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru yang dipersepsi siswa terhadap hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru yang dipersepsi siswa terhadap hasil belajar siswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru yang dipersepsi siswa terhadap hasil belajar siswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian mengenai kompetensi guru mata pelajaran ekonomi ini semoga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di Kabupaten Cianjur.

#### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Kemudian juga diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan peningkatan kualitas pendidikan.